

BAB II

BIOGRAFI 'ALI SHABUNI DAN SHAFWAH AT-TAFASIR

A. Biografi 'Ali Shabuni

1. Riwayat Hidup



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau menyalin, mendistribusikan, atau menggunakan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penerbit atau pihak berwenang.
2. Perizinan untuk keperluan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengulangi hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Muhammad Ali Shābūni nama lengkapnya adalah Muhammad Ali bin Jamil Al-Sabuni, ia lahir di kota Halb/ Aleppo Syria, pada tahun 1347 H/ 1928 M.¹ Ia adalah seorang pemikir baru yang cukup produktif dalam menghasilkan karya tulis, khususnya di bidang tafsir al-Qur'an. Dia juga seorang profesor di bidang syari'ah dan Dirasah Islamiyah (Islamic Studies) di Universitas King Abdul Aziz Makkah al Mukarramah.²

Ash-Shābūni dibesarkan di tengah-tengah keluarga terpelajar. Ayahnya, syekh Jamil merupakan salah satu ulama senior di Aleppo. Beberapa sumber menyatakan bahwa ayahnya adalah orang pertama yang membimbingnya di pendidikan dasar dan formal, terutama mengenai bahasa Arab, ilmu waris dan ilmu agama.³

¹ Syafril dan Fiddian Khairudin, *Paradigma Tafsir Ahkam Kontemporer: Studi Kitab Rawai'u al-Bayan Karya Ali al-Shabuni*, (Jurnal Syahadah, Vol. V, No. 1 April 2017), h.110

² Muhammad Yusuf, *Studi Kitab Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: Teras, 2006), h. 49

³ Muhammad Yusuf, *Studi Kitab Tafsir Kontemporer ...* h.50

‘Ali Ash-shabūni wafat pada hari jum’at 19 maret 2021 di kota Yalova turki, Ash-shabūni meninggal pada umur 91 tahun. Jenazahnya dimakamkan di masjid Ismailaga, Istanbul, di tempat sahabat karibnya Syekh Salih Topcu, yang bertugas sebagai imam dan khatib.⁴



2. Latar Pendidikan

Ali Ash-Shābūni sudah memperlihatkan bakat dan kecerdasan sejak usia kanak-kanak yakni dalam menyerap berbagai ilmu agama. Di usianya yang masih belia, Ali Ash Shābūni sudah hafal Alquran. Tak heran bila kemampuannya ini membuat banyak ulama di tempatnya belajar sangat menyukai kepribadian ‘Ali Ash-Shabūni. Selain berguru pada ayahnya yakni syekh Jamil, ia juga berguru pada ulama terkemuka di Aleppo, seperti Syekh Muhammad Najib Sirajuddin, Syekh Ahmad al-Shama, Syekh Muhammad Said al-Idlibi, Syekh Muhammad Raghīb al-Tabbakh dan Syekh Muhammad Najib Khayatah.⁵

Untuk menambah pengetahuannya, Ali Ash-Shābūni juga kerap mengikuti kajian-kajian para ulama lainnya yang biasa diselenggarakan di berbagai masjid. Setelah menamatkan pendidikan dasar, Ali Ash-Shābūni melanjutkan pendidikan formalnya di sekolah milik pemerintah, Madrasah al Tijariyyah. Di

⁴ ilhalal.id / ulama-tafsir-terkemuka-syekh -muhammad- ali- bin jamil-ashabuni wafat, diakses pada tanggal 30 maret 2025, jam 14.25

⁵ Syafril dan Fiddian Khairudin, *Paradigma Tafsir Ahkam Kontemporer: Studi Kitab Rawai’u al-Bayan Karya Ali al-Shabuni ...* h-134

sini, ia hanya mengenyam pendidikan selama satu tahun. Kemudian, ia meneruskan pendidikan di sekolah khusus syariah, Khasrawiyya, yang berada di Aleppo. Saat bersekolah disana, ia tidak hanya mempelajari bidang ilmu-ilmu Islam, tetapi juga mata pelajaran umum. Ia berhasil menyelesaikan pendidikan di Khasrawiyya dan lulus tahun 1949.⁶

Atas beasiswa dari Departemen Wakaf Suriah, ia melanjutkan pendidikannya di Universitas Al-Azhar, Mesir, hingga selesai strata satu dari Fakultas Syariah pada tahun 1952. Dua tahun berikutnya, di universitas yang sama, ia memperoleh gelar magister pada konsentrasi peradilan Syariah (Qudha asy Syariyyah). Studinya di Mesir merupakan beasiswa dari Departemen Wakaf Suria. Selepas dari Mesir, Ash-shābūnī kembali ke kota kelahirannya, beliau mengajar di berbagai sekolah menengah atas yang ada di Aleppo. Pekerjaan sebagai guru sekolah menengah atas ini ia lakoni selama delapan tahun, dari tahun 1955 hingga 1962.

Setelah itu, ia mendapatkan tawaran untuk mengajar di Fakultas Syariah Universitas Umm al-Qura dan Fakultas Ilmu Pendidikan Islam Universitas King Abdul Aziz. Kedua universitas ini berada di Kota Makkah. Ia menghabiskan waktu dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau menyalin, mendistribusikan, atau menggunakan untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penerbit.
2. Penggunaan untuk keperluan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengulihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

⁶ Muhammad addien nastier, *Unsur Balaghah Dalam Surah Al-Qari'ah (Telaah Kitab Shafwah al-Tafasir)*, (Jurnal Ilmu Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2023) hal. 5

kesibukannya mengajar di dua perguruan tinggi ini selama 28 tahun.

Karena prestasi akademik dan kemampuannya dalam menulis, saat menjadi dosen di Universitas Umm al-Qura, Ali Ash-Shābūni pernah menyandang jabatan ketua Fakultas Syariah. Ia juga dipercaya untuk mengepalai Pusat Kajian Akademik dan Pelestarian Warisan Islam. Hingga kini, ia tercatat sebagai guru besar Ilmu Tafsir pada Fakultas Ilmu Pendidikan Islam Universitas King Abdul Aziz 2.⁷

Di samping sibuk mengajar, Ali Ash-Shābūni juga aktif dalam organisasi Liga Muslim Dunia. Saat di Liga Muslim Dunia, ia menjabat sebagai penasihat pada Dewan Riset Kajian Ilmiah mengenai Al-Qur‘an dan Sunnah. Ia bergabung dalam organisasi ini selama beberapa tahun, setelah itu, ia mengabdikan dirinya sepenuhnya untuk menulis dan melakukan penelitian.

3. Karya-karya ‘Ali Shabūni

Adapun karya-karya Muhammad Ali bin Jamil Ali Ash-Shābūni sangat banyak yang sebagian besar konsen pada bidang tafsir. Berikut ini adalah karya karya Ali Ash-Shābūni:

1. *Shafwatut Tafasir*
2. *Mukhtasar Tafsir Ibn Katsir*
3. *Mukhtashar Tafsir al-Thabari*

⁷ Muhammad addien nasier, *Unsur Balaghah Dalam Surah Al-Qari’ah (Telaah Kitab Shafwah al-Tafasir)* Hal.7

4. *Jammi al-Bayan*
5. *al-Tibyan fi Ulum al-Qur'an*
6. *al-Mawarits fi al-Syari'ah al-Islamiyah 'ala Dhau al-Kitab*
7. *Tanwir al-Adhan min Tafsir Ruh al-bayan*
8. *Qibsu mi Nur al-Qur'an.*



B. Shafwah At-tafāsir

1. Gambaran Umum Tafsir *Shafwah At-tafāsir*

Kitab *Shafwah at-Tafāsir* yang diteliti merupakan karya Muhammad 'Ali Shābūni yang diterbitkan di Beirut oleh Dār al-Qurān al-Karīm pada tahun 1402 H/1981 M.

Kitab *Shafwah at-Tafāsir* ini telah dicetak beberapa kali dan yang diteliti merupakan cetakan keempat. Sampul dari kitab yang diteliti merupakan jenis sampul yang tebal (hard cover), berwarna coklat tua dengan ukuran lebar 19,5 cm, panjang 27,5 cm dan tebal jilid I 3,1 cm dan jilid II 3,1 cm dan jilid III ukuran tebalnya 3,2 cm.

Dalam sampul tersebut memuat judul kitab, nama pengarang, keterangan jilid, penerbit dan tempat terbit yang ditulis dengan tinta putih. Pada lembaran pertama dari kitab ini berupa keterangan cetakan, kemudian halaman selanjutnya berupa judul yang disertai nama pengarang, keterangan jilid, nama penerbit, dan tempat terbit sama seperti sampul dari kitab tersebut. Sebelum memulai penafsiran, kitab ini diawali dengan dua potongan ayat,

yaitu potongan ayat dari QS. al-Nahl 16: 44 Dan potongan ayat dari QS. Ali ‘Imran 3: 187.

Lembaran selanjutnya berupa kata pengantar dari penerbit lalu komentar-komentar dari para ulama, yang terdiri atas 7 komentar mengenai kitab *Shafwah at-Tafāsir* di mana seluruh komentar tersebut berupa komentar-komentar yang memuji kitab *Shafwah at-Tafāsir*. Halaman selanjutnya berupa mukaddimah dari Ali as-Shābūni yang berisi latar belakang ia membuat kitab tafsirnya serta tujuannya menulis kitab tersebut dan juga memaparkan metode yang digunakan dalam menulis kitabnya. Setelah menulis mukaddimah kemudian masuk pada pembahasan yakni penafsiran al-Qur’an. Kitab *Shafwah at-Tafāsir* ini terdiri atas tiga jilid yang dapat dirinci:

Jilid I memuat penafsiran surah al-Fatihah sampai surah Yunus yang terdiri atas 608 halaman.

Jilid II memuat penafsiran surah Hud samapai surah Fatir yang terdiri atas 591 halaman.

Jilid III memuat penafsiran surah Yasin sampai surah al-Nas yang terdiri atas 638 halaman.

Jadi total halaman dari kitab *shafwah at-tafāsir* adalah 1837 halaman. Kitab tafsir ini dinamakan *shafwah at-tafāsir* Karena kitab ini di himpun dari berbagai kitab tafsir besar secara rinci, ringkas, kronologis, dan sistematis, sehingga menjadi jelas dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperjualbelikan atau menyalin seluruh atau sebagian isi dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penerbit atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kegiatan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

lugas. Pemberian nama tersebut diharapkan dapat menjadi pendorong bagi umat Islam dalam mengantarkan mereka menuju kebenaran.⁸

Ash-Shābūni dalam tafsirnya memadukan antara al-ma'tsur (tekstualitas) dengan al-ma'qul (rasionalitas), dan menghimpun sejumlah pandangan ulama kenamaan, dengan kitab-kitab tafsir yang menumental. Pandangan-pandangan yang dihimpunnya terutama berasal dari tafsir al-Tabari, al-Kasyaf, al-Qurtubi, al-Alusi, Ibnu kasir, al-Baidawi, dan al-Bahr al-Muhit disamping sejumlah kitab tafsir lain.

Kitab tafsir ini disusun dengan struktur bahasa yang mudah namun tetap ilmiah, alur bahasan yang runtut serta kental dengan aspek-aspek gramatika dan sastra, dengan tetap mengacu pada pola penafsiran al-Shābūni yang memperhatikan sepuluh hal, sebagaimana yang digunakan dalam pola Tafsir ayat al-Ahkam.

2. Metode, Sistematika dan Corak Tafsir *shafwah at-tafāsir*

Ketika menulis sebuah karya ilmiah atau penulisan tafsir, dibutuhkan adanya metode.⁹ Metode yang digunakan Ali al-Shābūni dalam tafsirnya adalah metode tahlili,¹⁰ dengan

⁸ Al-Shabuni, *shafwah at-tafāsir*,...h.20

⁹ Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan agar tercapai sesuai dengan yang ditentukan

¹⁰ Metode tahlili adalah metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari seluruh aspeknya. Disini penafsir mengikuti runtutan ayat sebagaimana yang tersusun di dalam mushaf.

memadukan (kompilasi) antara corak bil ma'tsur (tekstualitas) dengan corak bil ma'qul (rasionalitas).

Sumber yang digunakan oleh al-Shābūni yakni pertama, ijtihad penulisnya sendiri, dapat dilihat ketika ia menjelaskan munasabah, makna bahasa, balghah, tanbih, faidah dan lain-lain.

Kedua, mengutip pendapat para ulama dan juga mengutip hadis ia menyebutkan nama sahabat yang meriwayatkan dan periwayatan hadis tersebut seperti al-Bukhari dan muslim. Adapun pengutipan pendapat sahabat dan tabi'in biasanya digunakan untuk menjelaskan makna bahasa yang sulit.

Melihat dari penyusunan tafsirnya ia lebih terkesan simple dengan mengambil aspek-aspek yang dirasa urgen, berikut adalah langkah penafsiran dalam tafsir *shafwah at-tafāsir*.¹¹

1. Diawali dengan menjelaskan kandungan surat secara global, dan penjelasan dasar maqāsid al-asāsiyyah, serta pokok-pokok yang terkandung di dalamnya
2. Mencari korelasi (munasabah) antar ayat yang mendahului dengan ayat yang senada.
3. Menjelaskan ayat dari segi tata bahasa Arab latar belakang.
4. Menjelaskan Asbāb al-Nuzūl terhadap ayat-ayat yang memiliki.
5. Menyampaikan penafsiran secara substansial terhadap potongan ayat dan ayat secara utuh.

¹¹ Al-Shabuni, *shafwah at-tafāsir*... h. 20

6. Dipaparkan aspek sastra (balaghiyah), dengan memaparkan dari aspek balaghah agar memudahkan pembaca dalam menangkap makna yang dikandung oleh teks.

7. Memunculkan faidah-faidah dan esensi makna dari ayat yang dibahas dengan menggunakan syair-syair agar memperjelas makna yang dikandung suatu ayat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau menyalin, mendistribusikan, atau menggunakan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk keperluan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalienasi hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Adapun secara teknis, dalam penafsirannya terlebih dahulu memaparkan ayat-ayat yang dibahas dan terkadang mencantumkan penjelasan tentang hukum sesuai dengan pembahasan. Kemudian menuliskan serangkaian ayat-ayat yang akan ditafsirkan berdasarkan tartib mushafi, dilanjutkan dengan proses penafsiran sesuai langkah langkah yang telah disebutkan di atas dan ia juga mencantumkan tanbih (sterssing) jika diperlukan.¹²

Ketika melakukan penafsiran, tidak seluruhnya langkah-langkah tersebut di gunakan secara konsisten dari masing-masing surat yang di tafsirkan. Hanya saja unsur-unsurnya meliputi aspek-aspek tersebut, dan hanya beberapa unsur yang mutlak dilibatkan dalam penafsirannya, dengan mempertimbangkan aspek urgensi dan relevansinya.¹³

3. Latar Belakang Penulisan

¹² Yusuf, *Studi Kitab Tafsir Kontemporer...*, h.64

¹³ Yusuf, *Studi Kitab Tafsir Kontemporer...*, h.65

Terciptanya sebuah karya tulis ataupun sejenisnya termasuk kitab tafsir tidak dapat dipungkiri bahwa aspek kultur sosial yang mengelilinginya juga menjadi latar belakang dari adanya karya tersebut. Kitab ini ditulis selama lima tahun siang dan malam tanpa henti. Meskipun demikian al-Sabuni belum berani menerbitkannya di masyarakat luas, karena adanya berbagai macam pertimbangan dan kehati-hatian. Pada tahun 1996 al-Shābūni mengizinkan menerbitkan karyanya tersebut dan jika dijumlahkan dari pembuatan sampai penerbitannya menghabiskan waktu kurang lebih 30 tahun.¹⁴

Diantara alasan tergeraknya untuk menyusun kitab tafsirnya adalah banyaknya kitab tafsir dan ulumul Qur'an dan kitab-kitab yang berukuran besar yang ditulis oleh para ulama yang pastinya sangat berjasa membantu masyarakat dalam memahami Al-Qur'an secara benar dan memberikan penekanan bahwa al-Qur'an sebagai mukjizat yang kekal dengan berbagai pengetahuan dan ilmu. Namun karena kondisi mereka yang tidak memungkinkan untuk membaca dan menelaah kitab-kitab tafsir yang besar, sehingga dibutuhkan karya tafsir yang komprehensif dengan uslub yang mudah, jelas, simpel, dan tidak berbelit-belit, sehingga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau menyalin, mendistribusikan, atau membuat turunan dari dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin dari penerbit.

2. Penggunaan tanpa izin untuk keperluan akademik, penelitian, atau pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

¹⁴ Al-Shabuni, *Safwah Al-Tafāsir...*, h.20

mampu mendorong manusia untuk senantiasa berbuat kebajikan yang diridhai Allah.¹⁵

Terdapat beberapa ulama yang memberikan komentar positif terhadap munculnya tafsir Shafwah at-tafāsir , diantaranya syaikh Abdullah ibn Hamid menilai bahwa tafsir tersebut adalah salah satu tafsir yang tidak membutuhkan waktu yang lama untuk memahaminya. Terlihat dari penafsirannya yang dalam penyusunannya memadukan antara tekstual dan rasional, menggunakan hadis-hadis yang jelas, dan menyebutkan kandungan faedah pada setiap ayatnya.¹⁶

Penilaian serupa dikemukakan oleh Abdullah Umar Nasif dengan memberikan acungan jempol dan menyatakan bahwa al-Shābūnī berhasil jati diri dan keulamaannya dan kepakarannya dalam bidang tafsir. Al Shābūnī dalam tafsirnya telah berhasil mewujudkan kitab tafsir dengan mengumpulkan makna penafsiran dari mayoritas kitab-kitab tafsir di dunia Islam dengan membuat ringkasan yang mudah sehingga dapat dipahami oleh para pencari kepaahaman al-Qur'an, dan juga ia mampu untuk memberikan sumbangan bagi para ulama dan para pencari ilmu dalam menemukan satu titik temu dari makna al-Qur'an.¹⁷

¹⁵ Yusuf, *Studi Kitab Tafsir Kontemporer...*, h.62

¹⁶ Yusuf, *Studi Kitab Tafsir Kontemporer*, lihat pula dalam muqaddimah *Shafwah al Tafasir*, jilid 1 h.5

¹⁷ Yusuf, *Studi Kitab Tafsir Kontemporer...*, h.72

Selain itu Muhammad al-Gazali memberikan penilaian positifnya terhadap penafsiran Ali al-Shābūni dengan tafsirnya dengan mengatakan bahwa ia telah memberikan perspektif baru dan pencerahan yang berarti dalam dunia tafsir. Karena dalam penyajiannya disajikan secara ilmiah dan berperspektif kebudayaan dan kemanusiaan (*adabiyah*), yang didalamnya juga banyak mengandung nilai-nilai kebenaran dan hikmah hikmah yang bermanfaat bagi para pencari ilmu.¹⁸

Dari penilaian-penilaian positif yang diberikan beberapa ulama terhadap Ali al-Shābūni dengan tafsirnya, maka karyanya langsung dijadikan sebagai sumber rujukan utama di lingkungan Perguruan Tinggi Islam tidak terkecuali di Indonesia, dan di kawasan pesantren baik di Timur Tengah maupun di lingkungan masyarakat muslim.¹⁹



Halima Diliwati Undang-Undang
Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang mentransmisikan atau mendistribusikan dokumen untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau penelitian hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Penyalinan juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengulangi hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

¹⁸ Yusuf, *Studi Kitab Tafsir Kontemporer...*, h. 73

¹⁹ Yusuf, *Studi Kitab Tafsir Kontemporer...*, h.73